

# **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Yadnya Dalam Cerita Mahabarata Siswa Kelas XI P1A Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di SMA Negeri 1 Torue Kec. Torue Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah**

**Gusti Ayu Aryanti**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Yadnya Dalam Cerita Mahabarata Melalui penerapan Model Pembelajaran “Problem Based Learning” siswa kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue tahun pelajaran 2023/2024 Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencarian datanya menggunakan tes hasil belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai 69,90 meningkat menjadi 73,12 rata-rata kelasnya pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,40. Ketuntasan belajar juga terjadi peningkatan dari awalnya 64,00 % menjadi 72,00 % pada siklus I dan 92,00 % pada siklus II. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang direncanakan. Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Yadnya dalam cerita Mahabarata siswa Kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue Kec. Torue Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

**Kata kunci :** *model pembelajaran Problem Based Learning, hasil belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan paradigma pembelajaran sudah lama dilakukan oleh negara-negara maju, namun di Indonesia baru terlaksana setelah dikeluarkan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perubahan paradigma tersebut adalah agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Pembelajaran tidak boleh monoton yaitu guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima. Pembelajaran harus beralih ke proses yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru harus lebih profesional dan tidak mentransfer pengetahuan pada siswa.

Dengan cara yang disebutkan di atas, pembelajaran memerlukan suatu strategi yang efektif. Pengajaran ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pembelajaran dengan strategi yang kaya variasi.

Hal-hal tersebut merupakan cermin ideal tentang dunia pendidikan yang diharapkan atau lebih tegasnya lagi merupakan harapan-harapan yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja. Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Torue dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas 69,90 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti baru dengan ketuntasan belajar mencapai 64,00 %. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini. Penyebabnya adalah akibat peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Torue Permasalahan yang terjadi di kelas XI P1A merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Hal itu dilakukan demi menjaga agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermakna bagi peserta didik dan umumnya juga bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa Penelitian Tindakan Kelas XI P1A ini perlu diupayakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan sangat perlu mengacu kepada rancangan penelitian secara baku sehingga penelitian menjadi terarah, efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas sangat banyak variannya, untuk itu

peneliti dalam penelitian tindakan ini memanfaatkan rancangan penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart. Rancangan dimaksud secara prinsip memiliki kesamaan dengan rancangan-rancangan penelitian oleh tokoh lainnya, dimana dalam sebuah penelitian tindakan tentu saja diawali dengan sebuah permasalahan yang sangat mendesak untuk ditanggulangi, selanjutnya disusun perencanaan penanggulangan, pelaksanaan perencanaan yang sudah disiapkan sekaligus mengobservasi langkah- langkah penerapan tindakan, dan terakhir adalah refleksi hasil observasi.

Penelitian ini dilakukan selama beberapasilklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 2 x 40 menit. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart. Sebagaimana dikemukakan dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002:

54)

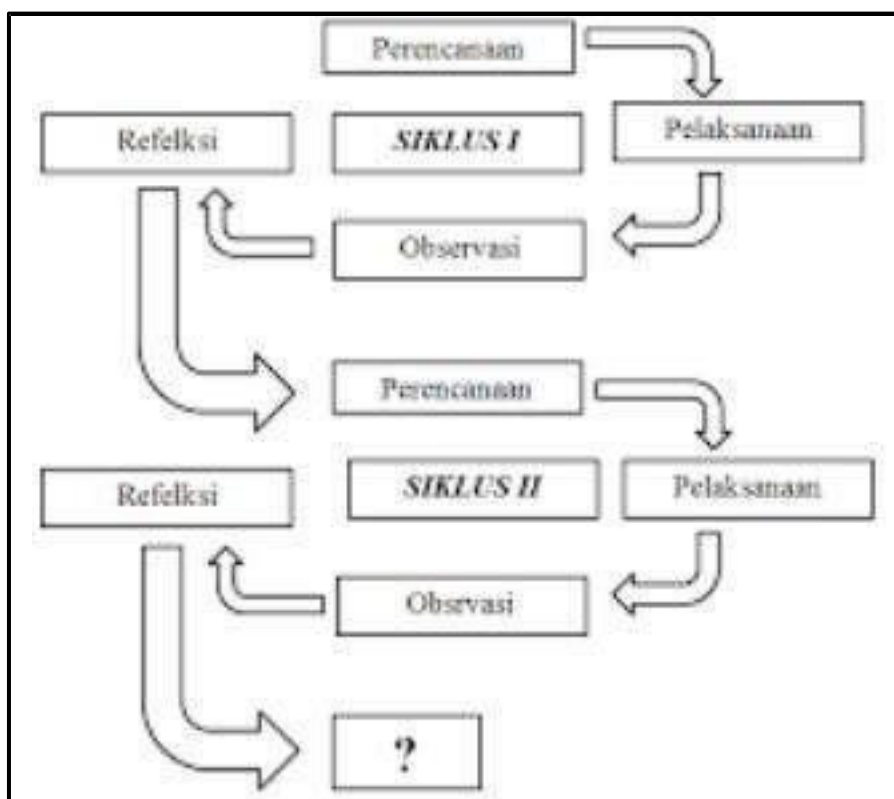
Berdasarkan atas apa yang sudah ditulis dalam rancangan penelitian, peneliti mulai merancang prosedur yang akan dilaksanakan. Gambar rancangan oleh ahli menunjukkan alur atau prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Alur atau prosedur tersebut sesuai rancangan yang telah ada adalah

Tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah. Begitu juga seterusnya sampai mendapatkan hasil yang di inginkan untuk hasil belajar siswa yang optimal.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan ditanggulangi melalui penelitian tindakan, dan penelitian tindakan adalah merupakan penelitian yang bertujuan menanggulangi permasalahan secara praktis ditempat terjadinya sebuah permasalahan, maka penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Torue Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Lingkungan sekolah sangat mendukung dilaksanakannya inovasi pembelajaran sebagai upaya menanggulangi masalah rendahnya kualitas hasil belajar. Sekolah ini lingkungannya bersih, aman, nyaman dan jauh dari kebisingan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2024

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**



No	Bulan / Tahun	Minggu Ke					Kegiatan
		I	II	III	IV	V	
1	Agustus 2024						Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal
2	September 2024						1. Perencanaan tindakan I 2. Pengamatan/ pengumpulan data I 3. Refleksi I
3	September 2024						1. Perencanaan tindakan II 2. Pengamatan/ pengumpulan data II 3. Refleksi II
4	September 2024						Penulisan Laporan
5	September 2024						Seminar Hasil dan desiminasi
6	September 2024						1. Penyempurnaan Laporan 2. Pendokumentasian hasil laporan

### Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah 43 orang, dengan rincian tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa & Siswi Kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue**

Siswa Kelas XI P1A	Jumlah Siswa
Perempuan	22 siswa
Laki – laki	21 siswa
Total	43 siswa

### Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Penerapan Model Problem Based Learning

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabe terikat yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung secara matematis. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif yaitu indikator aktifitas belajar yang sudah di kuantitatifkan dan hasil belajar yang didapat melalui tes hasil belajar siswa.
- 2) Data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini

yang termasuk sebagai data kualitatif yaitu keterangan mengenai aktivitas belajar.

## Prosedur Penelitian

### Siklus I

#### 1) Perencanaan I

Hal-hal yang sudah dibuat dalam perencanaan adalah :

1. Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru yang akan membantu mengamati kegiatan yang akan dilaksanakan, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan daya pikir dan tangkap siswa.
4. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan buku materi, RPP.

#### 2) Pelaksanaan I

1. Kegiatan Pembukaan
2. Salam / Doa Bersama
3. Persensi kehadiran
4. Menayakan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya
5. Menyampaikan CP/TP, KKTP
6. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar
7. Kegiatan inti
8. Orientasi siswa pada masalah,

Pada saat mulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran. Disampaikan tujuan utama dari pembelajaran, tehnik menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pebelajar yang mandiri. Masalah disajikan dengan hati-hati, prosedurnya jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi.

- i. Mengorganisasikan siswa untuk belajar,  
Kegiatan selanjutnya setelah orientasi adalah, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, sambil guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
- ii. Membantu penyelidikan siswa,  
Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Setelah siswa mengumpulkan cukup data mereka akan mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.
- iii. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,  
Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.
- iv. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

Tahap akhir ini meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.

- 3). Kegiatan Penutup
- 4) Merefleksi hasil proses pembelajaran
- 5) Menyusun resume hasil pembelajaran
- 6) Evaluasi/post test
- 7) Memberikan tugas untuk pengayaan di rumah
- 8) Doa bersama untuk penutupan

#### 1. Observasi I

Observasi atau pengamatan/pengumpulan data dilakukan dengan :

- a. Membagikan soal, menyuruh peserta didik bekerja dengan baik. Setelah selesai jawaban siswa dikumpulkan.
- b. Menilai tugas-tugas yang disuruh.
- c. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa.
- d. Menilai hasil tes yang telah dikerjakan.

Hasil pengamatan yang diperoleh disampaikan bahwa jumlah nilai total yang diperoleh siswa keseluruhan adalah 1.828, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 72,40. Prosentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 72,00%.

#### 2. Refleksi I

- a. Analisis  
Perolehan hasil dari penilaian yang telah dilakukan dapat diberi di skor Agama Hindu: dari 43 orang siswa sebagai subjek penelitian, telah mencapai KKTP sebanyak 34 orang sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar belajar 72,40 ketuntasan belajar 72,00%. Sebanyak 9 orang siswa belum mampu mencapai KKTP sehingga siswa yang perlu diberikan pembelajaran remedial 28,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian.
- b. Sintesis  
Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa sama pada siklus I ini adalah dari 43 orang siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 34 orang yang sudah mampu mencapai nilai minimal KKTP. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 85% siswa yang hasil belajarnya sesuai harapan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Torue
- c. Penilaian Siklus I
  - i. Kekurangan-kekurangan yang ada :
    1. Pembelajaran belum maksimal mengingat dalam pelaksanaannya guru masih terbiasa dengan gaya mengajar yang lama.
    2. Waktu yang diberikan guru belum cukup bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya.
    3. Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dengan baik.
    4. Media kurang bervariasi.
    5. Metode ajar belum maksimal dapat diterapkan.
    6. Ada masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran.
  - ii. Kelebihan yang ada adalah :
    1. Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar.
    2. Pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan dengan sangat giat sampai keluar banyak keringat. Guru sudah mengupayakan wawasan yang memadai dalam membimbing anak.

## Siklus II

- 1) Perencanaan II
  - 2) Melakukan pengecekan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan.
  - 3) Mengecek kekurangan-kekurangan sebelumnya seperti alat peraga, dll
  - 4) Berkonsultasi dengan teman-teman guru tentang Model *Problem Based Learning* dengan media gambar.
- 1) Menyusun rencana dalam mengatasi masalah yang ada seperti; Masalah kesiapan siswa dalam berdiskusi dipecahkan dengan cara pemberian tugas mandiri pada masing-masing kelompok. Kekurangan dalam buku materi dan teori diupayakan diatasi dengan menyuruh siswa mencari di perpustakaan sekolah. Kelemahan dalam siklus I perbaikan dengan melengkapi lebih baik lagi, supaya proses belajar berjalan lancar.
- 2) Menyusun RPP mengikuti alur Model *Problem Based Learning*
- 3) Pelaksanaan II
  - a. Kegiatan Pembukaan
    - i. Salam / Doa Bersama
    - ii. Persensi kehadiran
    - iii. Menyakan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya
    - iv. Menyampaikan CP/TP, KKTP
    - v. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar
  - b. Kegiatan inti
    - i. Orientasi siswa pada masalah,  
Pada saat mulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran. Disampaikan tujuan utama dari pembelajaran, teknik menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pebelajar yang mandiri. Masalah disajikan dengan hati-hati, prosedurnya jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi.
    - ii. Mengorganisasikan siswa untuk belajar,  
Kegiatan selanjutnya setelah orientasi adalah, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, sambil guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang

- berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
- iii. Membantu penyelidikan siswa,  
Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Setelah siswa mengumpulkan cukup data mereka akan mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.
  - iv. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,  
Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.
  - v. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,  
Tahap akhir ini meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan Disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.
- c. Kegiatan Penutup
- i. Merefleksi hasil proses pembelajaran
  - ii. Menyusun resume hasil pembelajaran
  - iii. Evaluasi/post test
  - iv. Memberikan tugas untuk pengayaan di rumah
  - v. Doa bersama untuk penutupan
  - vi.
- 1) Pengamatan/Observasi II
    - (1) Masuk ke kelas dengan membawa lembar observasi/pengamatan
    - (2) Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa
    - (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk menandatangani absen kehadiran ikut tes
    - (4) Mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
    - (5) Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik yang menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya.
  - 2) Refleksi II
    - (1) Analisis Secara kualitatif hasil yang diperoleh rata-rata hasil belajar belajar 82,40 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 94,00 %. Dari 32 orang siswa yang diteliti terdapat 30 orang siswa yang sudah mampu memperoleh hasil belajar belajar sesuai KKTP/Tuntas. Dan siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar belajar sesuai KKTP adalah sebanyak 2 orang saja. Dengan demikian proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membuat siswa menguasai materi-materi yang diberikan dan mereka sudah berkembang sangat baik melebihi indikator yang dituntut. Data ini menunjukkan bahwa keberhasilan sesuai yang dituntut indikator sudah dapat diupayakan.
  - 3) Sintesis
 

Peningkatan hasil belajar belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue pada siklus II ini ternyata sudah sesuai dengan harapan, dimana siswa kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue memperoleh nilai rata-rata 82,40 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 94,00 % dan sudah melebihi prosentase yang dipersyaratkan yaitu 85%. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua anak sudah sangat mampu meningkatkan hasil belajar belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa keberhasilan sudah dapat dicapai, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue sudah tercapai.

#### (1) Penilaian Siklus II

Pada Siklus II ini proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, inovasi sudah diupayakan secara maksimal, kreativitas dalam mengajar sudah maksimal. Dari kebenaran pelaksanaan tersebut diperoleh hasil dari siklus II dimana sudah hampir semua anak mampu meningkatkan hasil belajar belajarnya. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini. Data yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang merencanakan 85% siswa atau lebih dapat mencapai hasil belajar sesuai harapan hasilnya sudah 94 % siswa berhasil

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengetahui keberhasilan penelitian ini, maka sangat diperlukan data- data pendukung. Dalam



penelitian tindakan ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa XI.A SMA Negeri 1 Torue yang disusun bersamaan dengan penyusunan Modul Ajar. Dengan demikian untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran digunakan tes yang disusun dalam modul ajar dengan mengacu kepada indikator-indikator pencapaian CP dan TP yang dibelajarkan.

### **Instrumentasi**

“Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”, (Suharsimi Arikunto, 2006: 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama saat menerapkan metode diskusi kelompok. Dalam penelitian ini, lembar observasi berbentuk format checklist yang mencatat aktivitas siswa, seperti mempresentasikan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan, berinteraksi dengan teman, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan materi. Data ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan metode yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Sebagai bentuk evaluasi akhir, diberikan tes akhir siklus untuk mengukur dampak metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar Agama Hindu. Analisis butir soal dalam tes ini mencakup tiga aspek utama: reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach Alpha, yang menentukan tingkat konsistensi tes. Indeks kesukaran mengklasifikasikan soal menjadi mudah, sedang, dan sukar, sedangkan daya pembeda mengukur sejauh mana suatu soal dapat membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup metode statistik dan deskriptif. Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif membantu dalam menginterpretasikan data terkait isi dan proses pembelajaran. Data kuantitatif diolah untuk menentukan rata-rata nilai, daya serap, dan ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal. Jika ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85\%$ , maka kelas dianggap telah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa juga dianalisis melalui perhitungan rata-rata persentase keterlibatan dalam pembelajaran. Indikator keterlibatan siswa dikategorikan menjadi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Selain itu, predikat hasil belajar siswa diklasifikasikan berdasarkan nilai yang diperoleh, mulai dari sangat baik (86-100), baik (75-85), cukup (65-74), kurang (41-64), hingga sangat kurang (0-40).

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila siswa mencapai KKTP (Ketuntasan Kriteria Teman Pelajar) atau minimal 75, rata-rata hasil belajar mencapai 80% atau lebih, serta terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP. Siklus penelitian akan dihentikan apabila minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, yang menandakan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kondisi awal subjek penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas XI P1A SMA Negeri 1 Torue belum mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata hasil belajar siswa setelah pre-test adalah 70,65, sedangkan KKTP yang ditetapkan adalah 78,00 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal hanya 70% dari standar minimal 85%. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang masih diterapkan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan model Problem Based Learning (PBL) guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada Siklus I, dilakukan beberapa langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Guru menyiapkan RPP, berkonsultasi dengan rekan sejawat, serta menyiapkan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis masalah. Selama proses pembelajaran, siswa dikenalkan pada permasalahan, bekerja dalam kelompok, mengumpulkan data, menyajikan hasil, serta melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah mereka lakukan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 76,88, dengan tingkat ketuntasan belajar 79,06%. Meskipun mengalami peningkatan, masih terdapat 9 siswa (20,96%) yang belum mencapai KKTP, sehingga perlu dilakukan remedial. Refleksi terhadap proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti metode ajar yang belum maksimal, waktu yang kurang optimal, serta media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.

Penerapan Problem Based Learning terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini membantu siswa berpikir lebih kritis, aktif, dan mandiri dalam memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga membuat siswa lebih memahami dan meresapi materi yang diajarkan. Namun, hasil belajar yang dicapai pada siklus ini masih belum memenuhi standar KKTP 78,00, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang dalam siklus berikutnya. Guru harus lebih mengoptimalkan penggunaan metode PBL, meningkatkan variasi media pembelajaran, serta memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian, diharapkan pada siklus berikutnya, tingkat ketuntasan belajar dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, antara lain:

1. **Peningkatan Hasil Belajar**  
Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan pencapaian nilai siswa setelah diterapkannya model PBL.
2. **Meningkatkan Aktivitas Siswa**  
Siswa lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat mereka saat menghadapi permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran berbasis masalah.
3. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif**  
Dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah secara kelompok, siswa lebih mampu berpikir kritis dan bekerja sama dalam mencari solusi.
4. **Meningkatkan Motivasi Belajar**  
Model PBL membantu meningkatkan motivasi siswa karena pembelajaran lebih menantang dan relevan dengan kehidupan nyata.

### Saran

1. **Untuk Guru**
  - Guru diharapkan lebih sering menggunakan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
  - Perlu adanya bimbingan lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep melalui PBL.
  - Guru dapat mengembangkan variasi dalam pemberian masalah agar lebih menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
2. **Untuk Siswa**
  - Siswa diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tidak ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
  - Siswa harus melatih kemandirian dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis.
3. **Untuk Sekolah**
  - Sekolah dapat mendukung penerapan model PBL dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
  - Pelatihan atau workshop bagi guru tentang metode pembelajaran inovatif seperti PBL dapat lebih sering diadakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan adanya penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** secara optimal, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Surya. (1999). Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Muslimin Ibrahim. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- RI. 2005. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. Sardiman A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Wardani, I. G. A. K Siti Juliaha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Karolina, D., & Randy, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.